

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti luas, pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara betingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010: 10).

Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (Kober), Taman Penitipan Al-Qur'an (TPA), Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan.

Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulasi adalah perkembangan motorik. Menurut Kamtini (2005: 124) motorik pada anak

meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Menurut Syaodih (2010: 5) motorik halus dikendalikan oleh otot-otot halus dan melibatkan badan tertentu saja contohnya, menggambar, mewarnai, menulis, menempel dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh seluruh anggota badan seperti olahraga, gerak, bermain ayunan, gerakan naik turun tangga, berlari, melompat, senam dan sebagainya.

Senam adalah suatu gerakan atau kombinasi beberapa gerakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai kondisi tubuh yang sehat, bugar dan indah, serta untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan mental spiritual. Saat ini senam berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya bentuk gerakan senam. *Federation International de Gymnastics* (FIG) membagi kategori senam ke dalam enam kelompok, yaitu senam artistik, senam irama, senam umum, senam aerobik, senam akrobatik, senam trampoline (Asep Kurnia Nenggala, 2006: 60).

Senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik, nyanyian atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama menekankan pada pembentukan sikap yang lembut, indah dan harmonis. Senam irama merupakan bagian dari kegiatan olah tubuh untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan.

Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini diantaranya aspek moral, agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, serta fisik motorik. Kemampuan motorik anak merupakan salah satu hal yang penting untuk perkembangan anak. Karena pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motorik kasar. Motorik kasar pada umumnya gerakan-gerakan yang biasa dilakukan anak bisa dilihat pada saat anak melakukan aktivitas senam irama.

Aktivitas irama yaitu gerak gerak senam yang diiringi oleh irama, sehingga hanya sebatas gerak senam, seperti yang dikemukakan oleh Toho Cholik dkk (1997: 58), senam irama merupakan sebuah corak senam yang

menekankan irama dalam pelaksanaan gerakannya. Senam irama sangat erat hubungannya dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari, seperti dikemukakan oleh Aip Syarifuddin dkk (1992: 118), bahwa perkembangan senam irama itu mulai timbul bersamaan dengan adanya perubahan di dalam bidang seni panggung, seni musik, dan seni tari. Pengertian aktivitas senam irama lebih luas yaitu mencakup semua rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik (Agus Mahendra 2008). Aktivitas dalam senam irama tersebut diantaranya kelentukan tubuh, kesesuaian dengan irama, dan kontinuitas gerakan.

Hasil pengamatan awal di RA Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung menunjukkan fenomena yang menarik untuk dikaji. Kegiatan-kegiatan olah tubuh yang sering dilaksanakan di RA Assajidin diantaranya, permainan lompat tali, senam irama, bermain lompat warna dan olah tubuh lainnya. Permainan olah tubuh sangat penting untuk menguatkan otot-otot besar maupun kecil di dalam tubuh anak. Senam irama dilakukan satu minggu satu kali. Pada umumnya anak-anak RA Assajidin antusias dalam mengikuti senam irama. Namun di sisi lain kemampuan motorik kasar anak masih rendah, penulis menemukan fenomena rendahnya kemampuan motorik kasar anak pada saat pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari anak kurang aktif saat pembelajaran motorik kasar, anak terlihat diam dan jarang bergerak walaupun kondisi fisiknya terlihat sehat dan gerakan keseimbangan pada sebagian anak masih belum terlihat.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemukan di lapangan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul **“Hubungan antara aktivitas senam irama dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung** “(Penelitian di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas senam irama anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas senam irama dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Aktivitas senam irama anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
3. Hubungan Antara Aktivitas Senam Irama dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dari itu peneliti menemukan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar dapat mengoptimalkan perkembangan fisik motoriknya melalui aktivitas senam irama.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran dengan menggunakan senam irama sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.

3. Bagi peneliti yang lain, dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini

E. Kerangka Berpikir

Menurut Tri (2010: 41) senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama ini bisa menggunakan alat maupun tanpa alat. Alat yang digunakan untuk senam irama antara lain gada, simpai, tongkat, bola, pita, topi dan lain-lain. Senam irama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu senam irama tanpa alat dengan lagu pengiring yaitu lagu penguin dan pikachu.

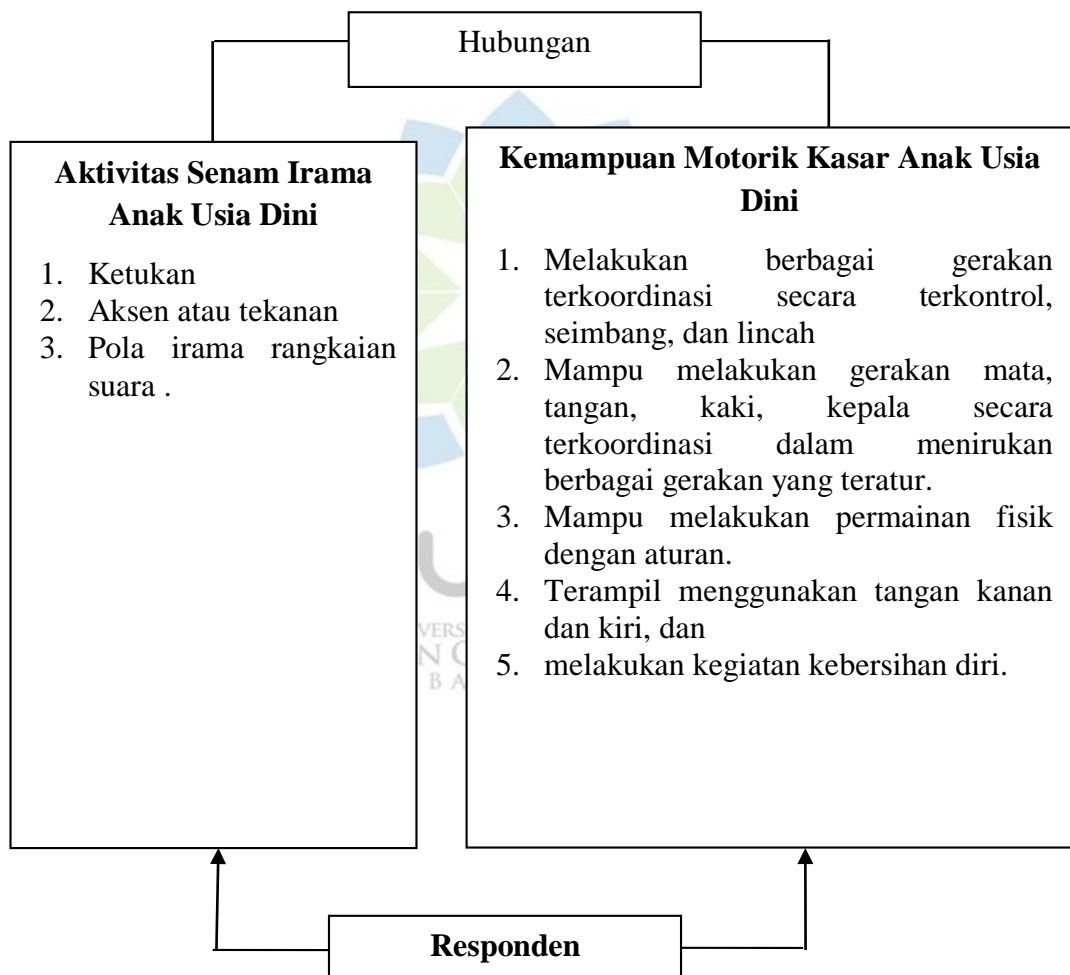
Menurut Sumarjo (2010: 68) senam irama merupakan salah satu dari jenis gerakan senam. Senam irama dibedakan menjadi dua macam, yaitu senam irama menggunakan alat dan senam irama tanpa alat. Namun gerakan-gerakan yang dipilih dapat untuk menjaga kelenturan tubuh. Bentuk latihan yang sistematis, teratur, dan terencana dengan gerakan-gerakan yang spesifik dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Sumarjo (2010: 69) juga menambahkan senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan.

Menurut Suharja F (2010: 5) indikator aktivitas senam irama terdiri dari: 1) Ketukan (*pulse beat*), yaitu pengetahuan ketukan terhadap anak dapat melalui bunyi dari langkah; 2) Aksen atau tekanan satuan ketukan yang diberi tekanan atau diaksentuasi; dan 3) Pola irama rangkaian suara atau gerakan pendek yang diletakkan di atas ketukan yang mendasari.

Kemampuan motorik kasar anak adalah aktivitas yang melibatkan seluruh tubuh anak. Kematangan dalam koordinasi yang berguna untuk kehidupan anak pada masa yang akan datang. Dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 bahwa indikator motorik kasar adalah: 1) Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah; (2) Melakukan

kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian); (3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan,; 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri,; dan 5) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Secara skematis, uraian kerangka berpikir di atas dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Gambar 1.1.

Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban dari masalah yang dikaji tetapi itu bersifat sementara. Karena itu, hipotesis harus benar-benar dicari kebenarannya (Wina Sanjaya, 2009: 203). Hipotesis dibuat atas dasar teori-teori yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya, dari pertimbangan logis, konsisten dengan tinjauan pustaka. Salah satu cara untuk merumuskan hipotesis yakni menggunakan teori sebagai acuan. Hal yang sangat penting dalam merumuskan hipotesis adalah fakta. Hipotesis merupakan fakta yang dapat ditarik kesimpulannya secara sementara dan hal ini sangat berguna untuk dijadikan dasar membuat kesimpulan penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, dimana hipotesis ini mengandung nilai hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lainnya (Suryana dkk, 2007: 50).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan antara aktivitas senam irama dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara aktivitas senam irama dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Pengujian hipotesis di atas, dilakukan dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Hubungan antara aktivitas senam irama dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 Raudhatul Athfal Assajidin Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti pada tahun 2015, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kampus Cibiru dengan judul “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak melalui kegiatan senam ceria pada siklus I rata-rata kategori berkembang sesuai harapan 45%, pada siklus II rata-rata 68% kategori berkembang sangat baik. Persamaan dengan penelitian Nuryanti yaitu sama-sama membahas motorik kasar. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, dimana jenis penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti adalah penelitian tindakan kelas sedangkan yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif metode korelasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulastri pada tahun 2019, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Hubungan antara kegiatan permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar anak”. Hasil penelitiannya menunjukkan 42% kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi faktor lain, adapun besarnya kontribusi/pengaruh kegiatan permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar anak sebesar 58%. Persamaan dengan penelitian Sri Sulastri yaitu sama-sama membahas motorik kasar pada anak dan jenis penelitian kuantitatif metode korelasi. Perbedaannya pada variabel pertama yaitu kegiatan melempar bola.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Sovianjari pada tahun 2014, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar melalui Kegiatan Bermain Simpai bagi peserta didik di Busthanul Athfal (BA) Aisyiyah Secen 3 Salam Magelang”. Hasil penelitian oleh Anna Sovianjari kemampuan anak melalui kegiatan bermain sampai pada siklus I rata-rata 66,6% kategori berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II rata-rata 83,3% kategori

berkembang sangat baik. Persamaan dengan penelitian Anna Sovianjari yaitu sama-sama membahas motorik kasar. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, dimana jenis penelitian yang dilakukan oleh Anna adalah penelitian tindakan kelas sedangkan yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif metode korelasi.

